

**Pendampingan Program Pencegahan Penyakit TBC
dan Pemberian Bantuan PMT di Kabupaten Batang
(Program Kolaborasi Multistakeholders dan Multi-year
di SSR Mentari Sehat Indonesia)**

***Assistance Program for Tuberculosis Prevention and
Provision of PMT Aid in Batang Regency
(A Multi-Stakeholder and Multi-Year Collaborative
Program at SSR Mentari Sehat Indonesia)***

¹Galih Pratama, ¹Suharti, ¹Nurhayati, ¹Sukamto,
¹R. Djoko Setyo Hartono ¹Ari Dwi Astono

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: Suharti, suharti@unimus.ac.id

Naskah Diterima: 12 Juni 2024. Disetujui: 16 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. It is one of the most dangerous and deadly diseases in the world. Therefore, this community service activity aims to help alleviate and prevent TB, particularly among the people of Batang Regency. The service method used is Community-Based Participatory Research (CBPR), involving students and lecturers from the Bachelor of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Semarang. This initiative is conducted in collaboration with the Bakrie Center Foundation and the Mentari Sehat Indonesia Foundation. This service activity consists of three stages. The first stage involves identifying TB patients, the second stage focuses on mapping and analyzing family data as TB providers, and the final stage involves analyzing TB patients in Batang Regency, who will then be recorded as recipients of financial assistance through the Supplemental Food Provision (PMT) program. In addition to these three stages, we also conduct communication, coordination, negotiation, and lobbying activities to raise funds and support the ongoing program. The success of this community service activity is measured through interviews with several TB survivors. The results indicate that 80% of TB survivors expressed enthusiasm and felt greatly supported by this initiative, particularly through the PMT assistance program in collaboration with donors.

Keywords: TB, Community based Participatory Research, PMT Program.

Abstrak. Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit TBC menjadi salah satu penyakit yang berbahaya dan mematikan di dunia. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa meringankan dan membantu pencegahan penyakit TBC khususnya untuk masyarakat di Kab. Batang. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Community Based Participatory Research (CBPR)* melibatkan mahasiswa dan dosen Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Semarang yang bekerja sama dengan Bakrie Center Foundation dan kolaborasi dengan Yayasan Mentari Sehat Indonesia. Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian ini. Dimana tahapan yang pertama adalah Identifikasi para pasien

TBC, tahapan kedua melakukan mapping dan analisis data keluarga sebagai penyintas TBC dan tahapan terakhir analisis pasien TBC di Kabupaten Batang yang nantinya akan di data sebagai penerima bantuan dana dari program PMT Kab. Batang. Selain tiga tahapan tersebut kami juga melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi dalam rangka penggalangan dana guna untuk menunjang kegiatan yang berlangsung. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diukur dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa warga penyintas TBC. Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan 80% warga penyintas TBC bersemangat dan sangat antusias serta merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan program pemberian bantuan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang bekerjasama dengan para donatur.

Kata Kunci: TBC, Community based Participatory Research, Program PMT

Pendahuluan

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Suherman & Hermawati, 2022). Penyakit Tuberkulosis (TBC) dapat menyerang semua organ tubuh, seperti kelenjar getah bening, tulang belakang, otak, jantung, dan yang paling sering adalah menyerang paru-paru. (Nathavitharana & Friedland, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2022 terdapat sekitar seperempat dari 8 miliar total populasi di dunia diperkirakan telah terinfeksi oleh TB. Di tahun yang sama, wilayah yang memiliki kasus TB paling besar adalah Asia Tenggara (46%) diikuti oleh Afrika (23%), dan Pasifik Barat (18%) (WHO, 2023). Merujuk pada laporan Global TB, sebagai salah satu bagian dari Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara pertama yang menempati posisi penderita TBC terbanyak di kawasan Asia Tenggara dan terbanyak kedua di dunia setelah India (Sehat Negeriku, 2023). Penularan penyakit ini karena kontak dengan dahak atau menghirup titik titik air dari bersin atau batuk dari orang yang terinfeksi kuman tuberkulosis. Oleh sebab itu masyarakat di Indonesia perlu sadar bila dirinya terdiagnosis tuberkulosis maka hati hati saat berinteraksi dengan orang lain agar tidak batuk dan membuang ludah sembarangan (Khambali dkk., 2020).

Kabupaten Batang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kasus penyakit Tuberkulosis yang cukup tinggi. Data jumlah angka kematian di Kabupaten Batang selama pengobatan Tuberkulosis di tahun 2023 mencapai 4,41% atau sekitar 55 orang dari 15 Kecamatan, dengan jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan dan diobati sejumlah 1.247 orang (Dinas kesehatan Batang, 2023). Selain itu kesadaran masyarakat di Kabupaten Batang akan budaya perilaku hidup sehatnya juga masih kurang sehingga atas dasar tersebut Bakrie Center Foundation dan Yayasan Mentari Sehat Indonesia serta Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis berkolaborasi untuk melaksanakan program kerja pendampingan penyakit TBC di Kab. Batang, dengan cara melakukan proses identifikasi serta mapping analisis pasien TBC, kemudian juga berkomunikasi melakukan koordinasi, negosiasi, serta sosialisasi dan pemberian bantuan PMT.

Tujuan program pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pencegahan penyakit TBC di Kabupaten Batang dan pemberian bantuan PMT bagi warga penyintas TBC yang tersebar di 15 Kecamatan Kab. Batang. Serta, dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan TBC di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di SSR Mentari Sehat Kabupaten Batang pada 24 Oktober s/d 20 Desember 2023.

Khalayak Sasaran. Sasaran atau khalayak dalam pengabdian ini adalah masyarakat penyintas TBC yang berjumlah 200 orang yang tersebar di 15 Kecamatan di Kabupaten Batang yang terbagi dalam 3 zona. Zona I yang melingkupi Kec.

Bawang, Kec. Pecalungan, Kec. Reban, Kec. Bandar, dan Kec. Blado. Zona II Kec. Limpung, Kec. Tersono, Kec. Banyuputih, Kec. Gringsing, dan Kec. Subah. Zona III yang melingkupi Kec. Batang, Kec. Warungasem, Kec. Wonotunggal, Kec. Tulis, dan Kec. Kandeman.

Metode Pengabdian. Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode identifikasi serta mapping analisis pasien, kemudian juga menggunakan metode komunikasi, koordinasi, negosiasi, serta sosialisasi dan pemberian bantuan PMT dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini digunakan sebagai cara untuk berbagi informasi yang berlangsung dua arah dan interaktif (Surahman dkk., 2019), dengan metode ini masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang pencegahan penyakit TBC, selain itu dalam kegiatan ini juga menggunakan Metode *Community Based Participatory Research (CBPR)* melibatkan mahasiswa dan dosen Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Semarang yang bekerja sama dengan Bakrie Center Foundation dan kolaborasi dengan Yayasan Mentari Sehat Indonesia untuk mencapai tujuan bersama.

Indikator Keberhasilan. Indikator capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah jika lebih dari 80% warga penyintas TBC yang tersebar di 15 Kecamatan mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam rangka pencegahan TBC. Serta bersemangat dan antusias untuk mengenali dan menangani kejadian penyakit lebih cepat sehingga bentuk pencegahan penularan dapat dilakukan dengan sangat baik.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode deskriptif dengan cara melakukan wawancara kepada para penyintas TBC yang mendapatkan program bantuan di Kab. Batang pada akhir kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

A. Identifikasi, mapping, serta analisis pasien TBC di Kabupaten Batang

Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian ini. Dimana tahapan yang pertama adalah proses Identifikasi para pasien TBC, tahapan kedua melakukan mapping dan analisis data keluarga sebagai penyintas TBC dan tahapan terakhir analisis pasien TBC di Kabupaten Batang yang nantinya akan di data sebagai penerima bantuan dana dari program PMT Kab. Batang. Selain tiga tahapan tersebut kami juga melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi dalam rangka penggalangan dana guna untuk menunjang kegiatan yang berlangsung.

Dalam kegiatan identifikasi, mapping, dan analisis kami dibantu oleh koordinator kader dan kader-kader di SSR Kab. Batang. Kegiatan ini berupa kunjungan ke rumah pasien/keluarga dan masyarakat di sekitar rumah pasien yang nantinya akan diberikan edukasi ataupun sosialisasi terkait TBC dan juga dilakukan skrining sebagai bentuk dari investigasi kontak yang dicantumkan dalam bentuk file laporan untuk rekapan hasil dari kegiatan tersebut dan bisa dianalisis oleh staff bersama mahasiswa di SSR Kab. Batang melalui sistem yang sudah ada. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui pihak pasien/penyintas yang membutuhkan bantuan dana serta bantuan dalam peningkatan kemampuan untuk berwirausaha.

Capaian hasil dari kegiatan ini yaitu:

- a. Identifikasi mencapai 200 pasien dalam melakukan investigasi kontak selama kegiatan yang dilaksanakan di 15 Kecamatan yang terbagi dalam 3 zona. Zona I dikoordinator oleh ibu Surtini yang melingkupi Kec. Bawang, Kec. Pecalungan, Kec. Reban, Kec. Bandar, dan Kec. Blado. Zona II dikoordinator oleh ibu Hastin yang melingkupi Kec. Limpung, Kec. Tersono, Kec. Banyuputih, Kec. Gringsing,

- dan Kec. Subah. Zona III dikoordintor oleh ibu Olif yang melingkupi Kec. Batang, Kec. Warungasem, Kec. Wonotunggal, Kec. Tulis, dan Kec. Kandeman.
- b. Identifikasi, mapping, serta analisis sebanyak 100 pasien TB SO untuk di data sebagai penerima bantuan dana dari program PMT Kab. Batang.



Gambar 1. Identifikasi, mapping, serta analisis pasien TBC di Kabupaten Batang

Hasil evaluasi dari kegiatan ini yaitu ada beberapa hambatan seperti jarak tempuh yang harus dilalui pada saat melakukan kegiatan ini lumayan jauh. Sehingga penyelesaian yang dilakukan adalah membagi beberapa tim dalam beberapa kelompok bersama kader untuk melakukan identifikasi, mapping serta analisis pasien/penyintas TBC.

B. Pembuatan Proposal Sponsorship serta Komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi dalam rangka penggalangan dana

Kegiatan ini berupa pembuatan proposal sponsorship dan permohonan dana. Setelah membuat proposal kami melakukan komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi bersama divisi komunikasi dan perpro dalam mendistribusikan proposal sponsorship maupun proposal permohonan dana kepada pihak stakeholder .

Dalam kegiatan ini menghasilkan proposal permohonan bantuan dana yang digunakan untuk kegiatan PMT Kab. Batang. Dengan adanya proposal ini SSR Kab. Batang berhasil melaksanakan kegiatan PMT di Kab. Batang yang bekerjasama dengan Baznas Kab. Batang. Dana ini didistribusikan untuk 100 pasien TB yang nantinya akan mendapatkan bantuan untuk menunjang kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ini dibantu oleh koordinator kader dan kader-kader bersama mahasiswa di SSR Kab. Batang yang dilakukan selama 3 hari mulai dari jam 08.00 WIB sampai 17.00 WIB.



Gambar 2. Proposal sponsorship untuk pasien TBC di Kabupaten Batang

Ketercapain hasil kegiatan ini adalah:

1. Dengan komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi di Kab. Batang menghasilkan suatu kerjasama dan mendistribusikan proposal kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Dana yang diberikan oleh Baznas melalui beberapa tahapan negosiasi sekitar Rp. 40.000.000,00
2. Selain Baznas, SSR Kabupaten Batang juga melakukan komunikasi dan koordinasi untuk mendistribusikan proposal kepada stakeholder yang lain seperti LazisMU, LazisNU, Bapera Kab. Batang, Bappeda Kab. Batang, PLTU Kab. Batang, BPRS Kab. Batang, dan PT. Primatexco Indonesia.
3. SSR Kabupaten Batang juga berhasil mendistribusikan proposal kepada Bakrie Center Foundation dengan adanya komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi SSR Kab. Batang mendapatkan dan sebesar Rp. 600.000,00



Gambar 3. Komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi dalam rangka penggalangan dana

C. Sosialisasi dan Pemberian bantuan PMT kepada warga penyintas TBC di Kab. Batang

Menurut Notoatmodjo (2012), informasi memberi pengaruh terhadap pengetahuan individu. Meskipun tingkat pendidikannya rendah, jika sering terpapar informasi yang tepat dari berbagai media, maka pengetahuan individu tersebut akan meningkat. Dari serangkaian kegiatan berlangsung, mulai dari penggalangan dana, pembuatan proposal sponsorship sampai dengan proses koordinasi dan negosiasi, tahapan terakhir yaitu program sosialisasi terkait pencegahan penyakit TBC dan melaksanakan kegiatan PMT sebagai program dukungan kepada pasien TB di Kab. Batang.

Materi pertama yang diberikan adalah edukasi tentang penyakit TB meliputi latar belakang Tuberkulosis, gejala klinis Tuberkulosis, pemeriksaan diagnostik, pencegahan penularan Tuberkulosis, Hal-hal yang harus penderita Tuberkulosis lakukan, Hal-hal yang perlu dilakukan jika mengalami gejala menderita Tuberkulosis.

Materi ini mengajarkan tentang cara batuk dan cara membuang Sputum, cara memisahkan alat makan pasien penderita TB, keluarga dan kader serta penderita diharapkan mempunyai kemampuan ini sehingga dapat mencegah penularan TB. Hal ini sesuai dengan teori konsep dalam penelitian dimana Peran keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru sangatlah penting, karena salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat. Disamping itu, keluarga dipandang sebagai sistem yang berinteraksi, dengan fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal keluarga, serta saling

ketergantungan sub sistem keluarga dengan kesehatan, dan keluarga dengan lingkungan luarnya (Suarnianti, 2021).

Kegiatan selanjutnya adalah penyerahan bantuan PMT kepada 100 pasien TB di Kab. Batang, yang tersebar di 15 Kecamatan. Dengan adanya program pemberian bantuan PMT agar dapat digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-harinya ataupun untuk mengembangkan usaha, sehingga bisa meringankan beban dan mendorong semangat kesembuhan.



Gambar 4. Sosialisasi dan pemberian bantuan PMT kepada warga penyintas TBC di Kab. Batang

E. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diukur dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa warga penyintas TBC. Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan 80% warga penyintas TBC bersemangat dan sangat antusias serta merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan program pemberian bantuan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang bekerjasama dengan para donatur. Masyarakat dapat mengenali dan menangani kejadian penyakit lebih cepat sehingga bentuk pencegahan penularan dapat dilakukan dengan sangat baik

Antusias keberhasilan kegiatan ini terlihat dari: (1) Adanya kesediaan dari para peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; (2) Tingginya antusias perhatian para peserta selama kegiatan hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan respon positif untuk program bantuan yang diberikan (PMT); (3) Adanya motivasi peserta dalam menerapkan pencegah penularan TB, hal ini terlihat dari beberapa warga yang berdiskusi tentang perkembangan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Semarang, Bakrie Center Foundation dan juga Yayasan Mentari Sehat Indonesia serta warga Kabupaten Batang yang mempunyai riwayat penyintas TBC berjalan dengan lancar, antusiasisme masyarakat terhadap proram juga bagus, karena dengan adanya kegiatan ini bisa membantu masyarakat dalam pencegahan penyakit menular TBC dan upaya bantuan yang diberikan yaitu program pemberian bantuan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang bekerjasama dengan para donatur juga mendapatkan respon yang positif dan harapan dari warga agar program ini terus ada keberlanjutannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak- pihak yang sudah bekerjasama dan membantu dalam proses kegiatan ini diantaranya adalah Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Semarang, Bakrie Center Foundation, Yayasan Mentari Sehat Indonesia, Kepala SSR MSI Kab. Batang, Seluruh Donatur dan warga Kabupaten Batang yang sangat antusias untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi warga desa, dan bisa meringankan keluarga penyintas TBC di Kab. Batang.

Referensi

- Pemkot, (2023). Kota Semarang dalam Angka 2023.
<https://dp3a.semarangkota.go.id/storage/app/media/Kota%20Semarang%20Dalam%20Angka%202023.pdf>. (Diakses pada 25 Desember 2023)
- Khambali, dkk (2020). Pendampingan Program Pencegahan Tb Paru Melalui Peningkatan Sanitasi Pemukiman di Wilayah Puskesmas Pegirian Kota Surabaya Tahun 2020.
<http://Repo.Poltekkesdepkes-Sby.Ac.Id/3695/1/Pendampingan%20program%20pencegahan%20tb%20paru.Pdf> (Diakses Pada 2 Agustus 2024).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Strategi Nasional Penanggulangan tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/NSP-TB-2020-2024-Ind_Final_-BAHASA.pdf
- Nathavitharana, R. R., & Friedland, J. S. (2015). A tale of two global emergencies: tuberculosis control efforts can learn from the Ebola outbreak. *European Respiratory Journal: Flagship Scientific Journal of Ers*, 46, 293-296.
DOI: 10.1183/13993003.00436-2015
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 45–62.
https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book%20Chapter_Promosi%20Kesehatan%20dan%20Perilaku%20Kesehatan.pdf
- Sehat Negeriku (2023). 4 Strategi Pemerintah kendalikan TB di Indonesia.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230901/5943794/4-strategi-pemerintah-kendalikan-tb-di-indonesia/> (Diakses 16 Juni 2024)
- Suarnianti, Harkas, Y., & Ratna (2021). Pengabdian Masyarakat tentang Pendampingan Penderita TB Paru beserta Keluarganya dalam Pencegahan Penularan Penyakit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(4), 516-523.
<https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/article/view/1295>
- Suherman, D., & Hermawati, F. A. (2022, September). Sistem Diagnosa Penyakit Tbc Berdasarkan Gambar X-Ray Dengan Dense Convolutional Network (Densenet). *Prosiding Senakama*, 1.
<https://conference.untagsby.ac.id/index.php/sentek/article/view/1210/654>
- Supriyanto, Masrukhi (2021). Pembudayaan Nilai- Nilai Pancasila pada Penderita Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Surya Masyarakat*. 3(2), 123-128.
DOI: <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.123-128>
- Surahman, E., Rifa'atul, M., Intan, N., Eko, S., Jaka, R. A., & Aina R. H. (2021). Budidaya vertikultur di pekarangan sebagai alternatif ketahanan pangan saat masa pandemi bagi masyarakat perumahan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat Panrita Abdi*, 5(3).

<https://doi.org/10.20956/pa.v5i3.12000>

WHO. (2023, November 7). Tuberculosis. World Health Organization (WHO). Retrieved December 12, 2023, from <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/tuberculosis>

Penulis:

Galih Pratama, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang. E-mail: galihg436@gmail.com

Suharti, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang. E-mail: suharti@unimus.ac.id

Nurhayati, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang. E-mail: nurhayati@unimus.ac.id

Sukamto, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang. E-mail: sukamto@unimus.ac.id

R. Djoko Setyo Hartono, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang. E-mail: djoko.notarisppat@gmail.com

Ari Dwi Astono, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang. E-mail: aridwiastono@unimus.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Pratama G., Suharti, Nurhayati, Sukamto, Hartono R.D.S., & Astono A.D. (2025). Pendampingan Program Pencegahan Penyakit TBC dan Pemberian Bantuan PMT di Kabupaten Batang (Program Kolaborasi Multistakeholders dan Multi-year di SSR Mentari Sehat Indonesia). *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 324-331.